



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PENGARUH BUDAYA PASCAMODERN TERHADAP KONSEP IBADAH KRISTEN:
SEBUAH UPAYA UNTUK MENEMUKAN IBADAH KRISTEN YANG
RELEVAN DI ERA PASCAMODERN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh
Hizkia Puspahadi
1031211006

Jakarta
2016

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

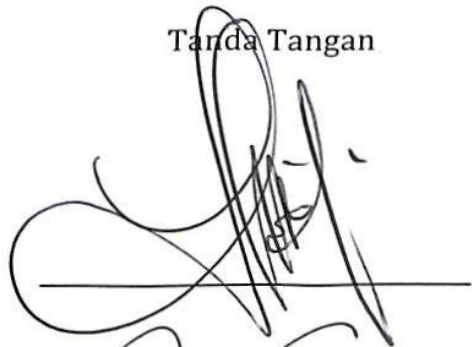
JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PENGARUH BUDAYA PASCAMODERN TERHADAP KONSEP IBADAH KRISTEN: SEBUAH UPAYA UNTUK MENEMUKAN IBADAH KRISTEN YANG RELEVAN DI ERA PASCAMODERN dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 9 Agustus 2016.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Fandy Tanujaya, B.Bus., Th.M.



2. Astri Sinaga, S.S., M.Th.



3. Hendro Lim, S.Kom., M.Div.



Jakarta, 9 Agustus 2016



Andreas Himawan, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PENGARUH BUDAYA PASCAMODERN TERHADAP KONSEP IBADAH KRISTEN: SEBUAH UPAYA UNTUK MENEMUKAN IBADAH KRISTEN YANG RELEVAN DI ERA PASCAMODERN, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 9 Agustus 2016



Hizkia Puspahadi
NIM: 1031211006

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Hizkia Puspahadi (1031211006)
- (B) PENGARUH BUDAYA PASCAMODERN TERHADAP KONSEP IBADAH KRISTEN: SEBUAH UPAYA UNTUK MENEMUKAN IBADAH KRISTEN YANG RELEVAN DI ERA PASCAMODERN
- (C) viii + 100 hlm; 2016
- (D) Konsentrasi Liturgi dan Musik
- (E) Skripsi ini membahas tentang pengaruh-pengaruh pascamodernitas terhadap konsep ibadah Kristen yakni dalam hal pemikiran dan budaya pascamodern bagi para penyembah. Skripsi ini juga membahas upaya menemukan ibadah Kristen yang relevan di era pascamodern, relevansi yang dimaksud bukan merujuk kepada pencarian suatu bentuk atau model ibadah tertentu untuk dicocokkan ke dalam pascamodernitas. Namun, penulis akan lebih fokus kepada pembahasan prinsip-prinsip ibadah Trinitarian, sebagai sebuah identitas bagi ibadah Kristen, terhadap pascamodernitas, serta memilah pengaruh-pengaruh baik dan buruk dari pascamodernitas bagi ibadah Kristen berdasarkan prinsip-prinsip ibadah Trinitarian. Relevan berarti terhubung dan bukan menjadi serupa dengan budaya pascamodern, untuk dapat menghubungkan kedua hal ini diperlukan pemahaman baik terhadap ibadah Kristen maupun terhadap budaya pascamodern. Dalam skripsi ini penulis akan berusaha mendeskripsikan pemahaman dari ibadah Kristen, khususnya ibadah Trinitarian, mendeskripsikan pascamodernisme dan pascamodernitas, lalu mengintegrasikan kedua variabel tersebut. Penulis akan lebih fokus untuk membahas hal-hal konseptual daripada praktikal. Gereja perlu memahami identitasnya untuk dapat membangun ibadah yang tidak terjebak kepada krisis relevansi, namun juga mampu melakukan upaya-upaya relevansi tanpa terjebak pada krisis identitas.
- (F) BIBLIOGRAFI 62 (1967-2014)
- (G) Fandy Tanujaya, B.Bus., Th.M.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	3
Tujuan Penulisan	5
Pembatasan Penulisan	5
Metodologi Penulisan	6
Sistematika Penulisan	6
BAB DUA: GAMBARAN DAN PENGARUH BUDAYA PASCAMODERN	8
Deskripsi Pascamodern	9
Pascamodernisme dan Pascamodernitas	10
Seni dalam Perspektif Pascamodernisme	11
Semangat Zaman Pascamodernitas	15
Anti-Fondasionalisme	16
Dekonstruksi	18
Pasca-Rasionalitas	20
Keragaman	22

Hiperealitas dan Fragmentasi	23
Komunitas	29
Anti-Otoritas dan Partisipatif	31
Anti-Eksklusivisme dan Narsisme	32
BAB TIGA: IBADAH TRINITARIAN SEBAGAI IDENTITAS IBADAH KRISTEN	35
Deskripsi Umum Ibadah Kristen	35
Deskripsi Ibadah Trinitarian	43
Otoritatif	45
Penyembahan Berhala	48
Menyembah dalam Roh dan Kebenaran	52
Kristosentris	54
Kristus yang Sejati	55
Tahun Liturgi dan Sakramen	58
Transformatif	60
Roh Kudus dan Komunitas Ibadah	61
Komunitas Ibadah sebagai Komunitas Kontras	62
BAB EMPAT: RELEVANSI IBADAH TRINITARIAN DI ERA PASCAMODERN	68
Otoritas dalam Pelaksanaan Ibadah	68
Menjadi Relevan Tanpa Mengaburkan Otoritas Allah	70
Menjadi Relevan Tanpa Memberhalakan	73
Tradisionalisme: Memberhalakan Tradisi	73
<i>L'art Pour L'art</i> : Memberhalakan Seni	74
Menjadi Relevan Tanpa Mereduksi Makna Ibadah	76

Kristus dalam Budaya Fragmentasi	77
Kristus sebagai Pusat dari Keragaman	79
Pola Kehidupan di dalam Kristus	81
Karya Roh Kudus melalui Komunitas Ibadah	82
Komunitas Ibadah yang Partisipatif	84
Penerimaan Tanpa Pembenaan	87
BAB LIMA: KESIMPULAN	92
BIBLIOGRAFI	96